

PERILAKU PENEMUAN INFORMASI DOSEN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Tira Puteri Jayanti

Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya

tirapj93@gmail.com

Penelitian mengenai perilaku penemuan informasi dosen belum banyak dilaksanakan, pada umumnya yang sudah sering dilakukan adalah penelitian mengenai penemuan informasi mahasiswa, siswa, dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil tema mengenai model perilaku penemuan informasi dosen. Dosen yang diteliti adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya program sarjana. Penelitian ini membahas tentang model perilaku penemuan informasi dosen menurut Leckie J. Pettigrew (1996) yang menjelaskan 6 (enam) komponen utama yaitu Peran kerja, Tugas – tugas yang mengiringi, Karakteristik kebutuhan informasi, Sumber – sumber informasi, Kesadaran akan informasi, Hasil dan umpan balik. Metode penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan total sampel yang digunakan sebanyak 84 orang responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa peran dan tugas yang paling sering diemban oleh dosen fakultas hukum sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian masyarakat. Kebutuhan informasi dosen juga dipengaruhi oleh demografi individu, konteks, frekuensi, prediksi, kepentingan dan kompleksitas. Sumber informasi yang paling sering digunakan adalah buku terbitan dalam negeri, koleksi di perpustakaan fakultas hukum, *e – book*, dan koleksi perpustakaan pribadi. Kesadaran akan informasi dipengaruhi oleh *variable* tingkat kepercayaan; kemas; ketepatan waktu; biaya; dan kemudahan akses. Hasil akhir dilakukan proses seleksi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hal tersebut baru dapat dikatakan sebagai hasil yang optimal. Apabila hasilnya tidak optimal maka akan dilakukan proses umpan balik dengan cara mengulangi proses penemuan informasi dengan menggunakan sumber yang berbeda.

Kata Kunci : *perilaku penemuan informasi, model penemuan informasi professional Leckie, dosen fakultas hukum.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi seseorang juga diidentifikasi berbeda – beda antara satu sama lain, tergantung permasalahan yang timbul atau persoalan apa yang sedang dihadapi oleh seseorang tersebut. Dapat dikatakan kebutuhan informasi yang dibutuhkan seseorang itu sesuai dengan tuntutan pekerjaannya atau tugas seseorang itu sendiri. Misalkan seorang dokter spesialis bedah yang dalam kesehariannya menangani pasien penderita tumor yang harus segera diambil tindakan yang serius maka dokter tersebut akan terus mencari informasi mengenai penanganan

bedah seperti apa yang mutakhir untuk si pasien entah itu melalui pelatihan di luar atau dalam negeri, seminar, atau bahkan penelitian – penelitian ilmiah kedokteran di bidang penyakit tumor (*cancer*). Sama halnya dengan dosen yang juga merupakan kalangan profesional didalam kesehariannya pada umumnya memberikan materi perkuliahan terhadap mahasiswa, tentunya dosen membutuhkan informasi yang berkaitan dengan topik perkuliahan yang akan dibahas pada pertemuan di suatu kelas sehingga kebutuhan informasi dosen sesuai dengan tugasnya.

Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan dalam Yusuf, 1995: 4) kebutuhan informasi akan muncul beriringan dengan setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ditunjang dengan keinginan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi tentu beraneka ragam, biasanya permasalahan timbul ketika individu itu sedang melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini berarti informasi juga digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan setiap individu. Sebagai contoh, di kalangan profesional, seperti seorang dosen, informasi digunakan sebagai pendukung dalam kehidupan sehari – harinya. Kebutuhan informasi para civitas akademika yang tinggi tampaknya mendapat respon yang baik dari para penyedia informasi. Keanekaragaman sumber dan metode pencarian informasi sudah tersebar luas sehingga perilaku penemuan informasi pun juga bervariasi. Jika perilaku penemuan informasi ini terekam jejaknya maka akan semakin memudahkan jalan bagi pengelola pusat informasi dan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara maksimal.

Perkembangan *internet* yang terjadi pada saat ini menciptakan sebuah perubahan besar dalam bidang informasi. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan bentuk, penyajian informasi, dan terjadinya perubahan dalam perilaku penemuan informasi. Menurut Savolainen (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa informasi yang dapat diakses melalui *internet* mempermudah para pencari informasi untuk menemukan informasi secara efektif dan efisien.

Internet dipergunakan di semua kalangan. Informasi yang dicari dalam internet pun juga dari berbagai aspek tergantung dari kebutuhan informasinya. Bagi kalangan profesional seperti dosen, ilmuwan, guru, dokter, dan lain sebagainya tak jarang memanfaatkan *internet* untuk kehidupan akademis mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Yunindyawati (2009) diketahui bahwa dari 40 orang dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang yang diteliti, sebesar 95,7% merupakan pengguna *internet*. Pengaksesan *internet*

untuk menggali informasi yang terkait dengan penelitian – penelitian hanya sebesar 14,1% dan penemuan informasi pada bidang ilmu pengetahuan tertentu ialah sebesar 15,2 %. Link yang sering mereka akses adalah www.lipi.or.id dengan presentase sekitar 7,6%. Dari presentase tersebut sebesar 81,8% informasi yang ditemukan digunakan sebagai acuan bahan pengajaran.

Penulis ingin mengetahui seperti apa perilaku penemuan informasi setiap dosen dalam bidangnya masing – masing dengan mengadopsi Teori Leckie, Pettigrew, dan Sylvain. Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah disebutkan di beberapa paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui model perilaku penemuan informasi di kalangan dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya. Terutama karena penelitian mengenai model perilaku penemuan informasi di kalangan profesional belum banyak sebelumnya dilakukan di Indonesia. Umumnya yang dijadikan objek untuk penelitian dari kalangan mahasiswa atau masyarakat non profesional. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengambil subjek penelitian perilaku informasi profesional. Penulis tertarik untuk memilih Dosen Fakultas Hukum karena penelitian mengenai perilaku penemuan informasi dosen fakultas hukum jarang sekali dilakukan di Indonesia. Kemudian berdasarkan data – data yang sudah penulis dapatkan diatas, dapat diketahui bahwa *internet* dijadikan sumber informasi utama dalam pola perilaku penemuan informasi profesional.

Disini obyek penelitian penulis adalah Dosen Fakultas Hukum yang menghasilkan para praktisi dalam bidang hukum administrasi, hukum perdata, hukum pidana, hukum internasional, hukum tata negara, dan dasar ilmu hukum yang mana program berkelanjutan dari ilmu hukum ini mencetak profesi para pengacara dan notaris. Penulis ingin mengetahui apakah Dosen Fakultas Hukum juga mempunyai pola perilaku penemuan informasi yang sama dengan profesional lainnya (sesuai dengan data – data yang telah penulis dapatkan diatas) yang berpacu pada *internet*. Selanjutnya untuk pemilihan Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga, penulis berkeyakinan bahwa Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga memiliki sumber informasi yang sangat terpercaya yang mungkin tidak banyak diketahui oleh dosen Fakultas Hukum universitas lainnya dimana Universitas Airlangga merupakan universitas yang menuju pada taraf internasional atau menuju *Word Class University*.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran karakteristik kebutuhan informasi dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya dalam memenuhi peran kerja dan untuk mengetahui perilaku penemuan informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam peran kerjanya.

Landasan Teori

Generalisasi model perilaku penemuan informasi Leckie *et al* (1996) menyarankan bahwa dengan memahami keseluruhan kompleksitas peran pekerjaan dan tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya akan dapat diketahui mengapa, bagaimana dan kapan penemuan informasi akan terjadi. Leckie *et al* menyimpulkan bahwa penemuan informasi dan penggunaan informasi yang berhubungan dengan pekerjaannya akan memiliki model yang sama walaupun dengan profesi yang berbeda – beda.

Asumsi dasar dari model perilaku penemuan informasi professional oleh Leckie *et al* (1996) adalah peran dan tugas kerja yang dilakukan oleh para professional dalam pekerjaannya sehari – hari menuntut kebutuhan informasi tertentu sehingga akan menimbulkan proses penelusuran informasi. Penelusuran informasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah variable yang saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi hasil.

THE LIBRARY QUARTERLY

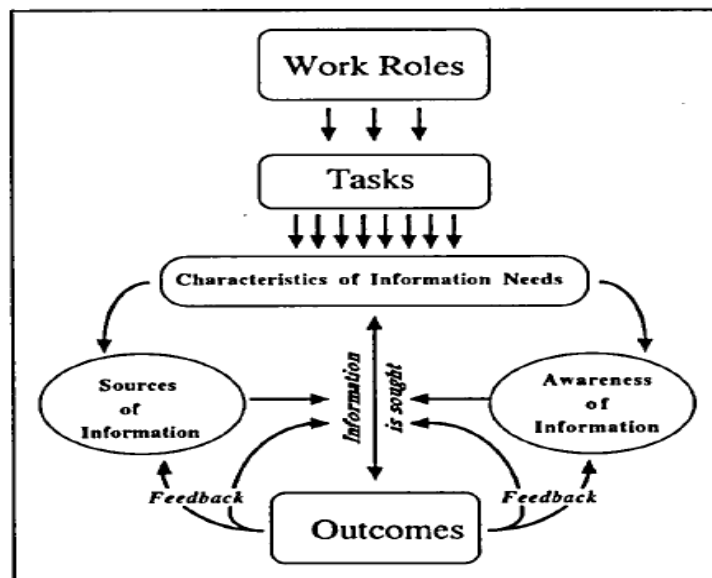


FIG. 1.—A model of the information seeking of professionals

Model perilaku informasi professional menghasilkan enam komponen utama yaitu

1. Peran kerja,
2. Tugas – tugas yang mengiringi,
3. Karakteristik kebutuhan informasi,
4. Sumber – sumber Informasi,
5. Kesadaran akan informasi,
6. Hasil. Keenam komponen tersebut saling berhubungan sehingga akan mempengaruhi hasil.

1. Peran dan Tugas Kerja

Peran dan tugas kerja yang mendorong pengambilan keputusan dengan beberapa konteks yang spesifik sesuai posisi kerja. Studi empiris pada kebutuhan dan penggunaan informasi professional yang menunjukkan kompleksitas pekerjaan dan keanekaragaman peran dalam bagian pekerjaan mereka sehari-hari. Setiap profesi memiliki bermacam-macam peran. Lima peran kerja yang sering dijalani (lebih pada frekuensi terjadinya) yakni penyedia layanan, administrator / manager, peneliti, pendidik dan siswa. Dalam peran tersebut terdapat tugas tertentu (seperti penilaian, pemberian saran, pengawasan, penulisan laporan) yang membentuk lapisan kedua dari komponen peran / tugas. Diartikan bahwa setiap peran dihubungkan dengan tugas – tugas yang terkait.

Menurut penjelasan diatas maka peran kerja dalam profesi dosen Fakultas Hukum diilustrasikan sebagai berikut. Sebagai seorang dosen, seorang dosen Fakultas Hukum akan membantu mengkonstruksi ilmu hukum yang sudah terbentuk pada masa lampau kepada para calon sarjana ilmu hukum maupun kepada para calon penacara dan notaris. Sebagai seorang administrator, seorang dosen Fakultas Hukum akan melakukan kegiatan administrasi jurusan. Sebagai seorang peneliti, dosen Fakultas Hukum akan mengembangkan ilmu pengetahuan hukum dengan cara melaksanakan penelitian pada subjek hukum yang terbaru. Sebagai seorang pendidik, dosen Fakultas Hukum akan membagikan ilmunya kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar – mengajar di universitas. Seorang dosen ilmu hukum akan melaksanakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan cara membaca buku maupun mengikuti seminar.

2. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi muncul sebagai akibat dari situasi yang berhubungan dengan tugas spesifik yang dihubungkan dengan satu atau lebih peran kerja yang dimainkan oleh professional. Sebuah kebutuhan informasi tidak tetap dan dapat dibentuk oleh beberapa faktor yaitu, Demografi individu, Konteks (Contexts), Frekuensi (frequency), Prediksi (Predictability), Kepentingan (Importance), dan Kompleksitas (Complexity). Setiap komponen tersebut akan membentuk kebutuhan informasi saling berkelanjutan serta saling berinteraksi satu sama lain dengan situasi yang rumit. Komponen – komponen yang saling berinteraksi tersebut akan mempengaruhi aktivitas kebutuhan informasi yang dilakukan. Leckie dkk. (1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi itu yaitu:

- a. Dalam literatur Leckie (1996) dikemukakan secara singkat, namun dijelaskan bahwa pencarian informasi professional, sangat tergantung pada peran profesional mereka dan sangat dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks dari variabel pribadi dan kontekstual, termasuk demografis seseorang, seperti usia, profesi, bidang spesialisasi, jenjang karir, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, jenis pelatihan, dan lokasi geografis. Studi tentang pencarian informasi profesional menunjukkan bahwa sifat dari profesi tertentu, dan faktor – faktor seperti usia, jenjang karir, bidang spesialisasi, dan lokasi geografis, dapat mempengaruhi perumusan kebutuhan informasi. Dalam sebuah studi penting dari seorang insinyur ilmu bumi, Gralowska-Vickery (1976) menemukan bahwa berbagai informasi yang diperlukan insinyur dalam melakukan pekerjaan bervariasi sesuai dengan jenjang karir mereka, dengan insinyur yang masih junior lebih sempit kebutuhannya daripada posisi yang lebih senior. Selanjutnya, sehubungan dengan lokasi geografis, studi tentang perilaku mencari informasi dari pengacara telah mencatat bahwa yurisdiksi hukum di mana mereka berlatih memiliki dampak yang cukup besar pada kebutuhan informasi mereka.
- b. Konteks, misalnya situasi kebutuhan khusus, kebutuhan internal atau eksternal. Sumber internal adalah informasi yang dihasilkan dari dalam organisasi itu sendiri, contohnya adalah dokumen – dokumen yang diterbitkan instansi, contohnya prosedur, instruksi kerja, atau standar. Sumber informasi eksternal dapat pula disebut dokumen eksternal.

- c. Frekuensi, misalnya apakah kebutuhan informasi itu berulang atau baru, sementara kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan individu seperti di atas, ada juga karakteristik yang lebih umum lainnya dari kebutuhan informasi yang masuk ke dalam persamaan. Ada dua contoh dari faktor – faktor umum frekuensi dan kompleksitas. Sehubungan dengan frekuensi, Bresnick (1988) telah mencatat bahwa pengacara memiliki kebutuhan informasi berulang yang berkaitan dengan kasus – kasus sebelumnya ditangani oleh perusahaan mereka sendiri, dimana waktu dapat terbuang untuk mencari dokumen internal jika perusahaan tidak memiliki sistem manajemen catatan yang baik di tempat.
- d. Kemungkinan, misalnya apakah kebutuhan informasi tersebut dapat diramalkan atau tidak terduga, Kebutuhan informasi bisa menjadi tak terduga tapi relatif tidak penting dan solusinya tidak diperlukan segera, sementara di sisi lain, kebutuhan tak terduga bisa menjadi sangat penting dan mendesak ekstrim.
- e. Kepentingan, misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya. Informasi yang dibutuhkan bersifat penting. Apabila informasi yang dibutuhkan sangat penting maka orang yang membutuhkan informasi tersebut akan berusaha mencari dan menemukan informasi tersebut.
- f. Kerumitan, misalnya kebutuhan informasi tersebut mudah atau sulit untuk ditemukan. Tentang kompleksitas, Osheroff et al (1991) melakukan analisis terhadap pertanyaan yang diajukan oleh dokter dan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mereka sangat bervariasi dalam kompleksitas, mulai dari pertanyaan kompleks yang memerlukan sintesis dari data pasien, catatan rumah sakit, dan pengetahuan medis.

3. Sumber – sumber Informasi

Sumber – sumber penelusuran informasi yang digunakan oleh para professional dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Sumber informasi berdasarkan bentuk informasi dibagi menjadi dua yakni, formal dan informal. Sumber informasi formal seperti buku, jurnal dan hasil karangan ilmiah.

Sedangkan sumber informasi informal seperti diskusi dengan kolega, pembicaraan yang tidak disengaja.

2. Sumber informasi berdasarkan saluran informasinya yaitu, sumber informasi internal dan external. Sumber internal dan external ini dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari dalam atau luar organisasi.
3. Sumber informasi berdasarkan format informasinya yakni, sumber informasi oral dan tertulis. Sumber informasi oral diperoleh dari informasi-informasi yang diterima secara lisan misalnya materi yang diberikan pada saat seminar. Sedangkan sumber informasi tertulis merupakan sumber informasi secara tertulis yang dituangkan dalam bentuk makalah ataupun sumber elektronik lainnya.
4. Sumber informasi personal merupakan sumber informasi yang berasal dari dalam diri para professional yang meliputi pengetahuan pribadi dan pengalaman pribadinya.

4. Kesadaran Akan Informasi

Professional memiliki pengetahuan baik secara langsung atau tidak langsung tentang berbagai sumber informasi dan persepsi terhadap proses penelusuran informasi. Kesadaran umum dari individu tentang sumber informasi dan / atau isi dapat menentukan arah yang akan diambil dari penelusuran informasi. Persepsi tersebut dibentuk dari komponen – komponen diantaranya, Kebiasaan dan keberhasilan penggunaan informasi sebelumnya (*Familiarity and prior success*), Tingkat kepercayaan (*Trustworthiness*), Kemasan (*Packaging*), Ketepatan waktu (*Timeliness*), Biaya (*Cost*), Kualitas (*Quality*), dan Kemudahan akses (*Accessibility*).

Dalam strategi penelusuran informasi, para professional menggunakan kesadaran mereka sendiri terhadap sumber dan isi informasi guna membuat penilain mengenai kesesuaian informasi yang dibutuhkannya.

5. Hasil dan Umpan Balik (*Feedback*)

Hasil penelusuran informasi menjadi point akhir dari penelusuran informasi professional. Hasil yang optimal adalah apabila tercapainya kebutuhan informasi dan yang dapat membantu terselesaikannya tugas dan peran kerja professional.

Terdapat kemungkinan bahwa hasil yang didapatkan dari penelusuran informasi tidak sesuai dengan kebutuhan informasi, sehingga diperlukan penelusuran informasi lebih lanjut. Hal

ini disebut dengan feedback. Dalam fase ini akan terjadi perbedaan sumber – sumber informasi yang digunakan dan faktor – faktor yang mempengaruhi penelusuran informasi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penemuan informasi profesi dosen dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehari - hari. Penelitian ini merupakan yang penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci serta berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam antara gejala sebuah fenomena dan realita yang terjadi.

Penelitian ini ditekankan oleh peneliti terhadap Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen ilmu hukum program sarjana Universitas Airlangga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling / Sampling Jenuh*. Teknik *Total Sampling / Sampling Jenuh* (Sangadji, 2010:189) adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang ada relatif kecil, sehingga perlu untuk mengambil semua sampel dalam anggota populasi agar mendapatkan validitas hasilnya.

Pertimbangan penulis mengambil keseluruhan dari populasi dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga dengan pertimbangan populasi tersebut memiliki ciri khusus yaitu dapat menghasilkan *output* praktisi hukum sehingga dosen Ilmu Hukum yang dapat dikategorikan sebagai Profesional Dosen. Hal ini sesuai dengan objek penelitian penulis yang memilih Dosen sebagai objek penelitian. Jumlah Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang relatif kecil dengan total 84 orang dosen yang diteliti. Berdasarkan data yang dimiliki oleh penulis dari 100 orang dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga, yang tercatat sebagai dosen aktif sekitar 84 orang Dosen, sedangkan sisanya sudah menduduki masa pensiun, melaksanakan studi lanjutan ke luar negeri, serta cuti hamil / melahirkan. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuisioner yang akan disebarakan kepada responden. Data primer ini nantinya digunakan oleh peneliti untuk analisis data. Data sekunder diperoleh dari Universitas Airlangga seperti daftar nama dosen ilmu hukum yang akan digunakan sebagai kerangka sampling. Pengumpulan data melalui observasi, cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang akan diteliti dalam hal ini penulis memperhatikan gerak tubuh

atau sikap responden pada saat pengisian kuisioner berlangsung. Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan memanfaatkan bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Analisis Data

Peran dan Tugas Kerja Dosen Sejarah

Menurut model perilaku penemuan informasi professional Leckie et al (1996) diketahui bahwa professional memiliki bermacam – macam peran dalam menjalankan tugas kerja sehari – harinya, peran yang paling sering ditemukan pada professional adalah sebagai penyedia layanan (*service provider*), administrator atau manajer, peneliti (*researcher*), pendidik (*educator*) dan murid atau siswa (*student*).

Peran yang paling sering dilaksanakan adalah sebagai pendidik. Hal ini disebabkan oleh profesi keseluruhan responden sebagai seorang dosen pada lingkungan perguruan tinggi. Peran – peran lain sebagai peneliti dan pengabdian masyarakat juga dilaksanakan oleh sebagian besar responden.

Urutan peran kerja yang dilaksanakan oleh responden yaitu sebagai 1). Pendidik; 2). Peneliti; 3). Pengabdian Masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi dosen sebagai professional pada Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai seorang dosen ilmu hukum, responden wajib mengembangkan bidang keilmuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, sebagai profesional dosen ilmu hukum, peran sebagai pendidik dan peneliti merupakan peran utama yang dilaksanakan oleh dosen ilmu hukum. Peran – peran tersebut muncul sejalan dengan kewajiban dosen sesuai dengan pasal 60 Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Setiap peran yang diembannya akan muncul tugas – tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang professional. Setiap peran yang dijalannya, akan memunculkan tugas – tugas yang berbeda - beda.

Peran sebagai seorang pendidik bisa dikatakan merupakan peran utama yang harus dijalani oleh seorang dosen. Sebagai seorang dosen ilmu hukum yang harus menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no. 37 tahun 2009 tentang dosen yang menyatakan bahwa darma pendidikan untuk menguasai, menerapkan, dan menyebarluaskan nilai – nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga. Tugas utama seorang dosen perguruan tinggi adalah memberikan pengajaran, menyebarkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya serta menyebarkan norma – norma kehidupan kepada para mahasiswa.

Hasil pada penelitian ini, peran dosen ketika menjalankan perannya sebagai pendidik yang paling menonjol adalah sebagai sebagai dosen pengajar, penanggung jawab mata kuliah, dan dosen pembimbing. Ketiga peran tersebut dipilih oleh para responden dengan jumlah yang sama. Sebagai seorang pendidik, dosen ilmu hukum lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa. Peran yang diemban oleh dosen sebagai seorang pendidik akan memunculkan tugas – tugas yang harus dilaksanakan. Tugas yang sering dilaksanakan oleh dosen sebagai pendidik adalah menyiapkan materi perkuliahan. informasi yang sering sekali dibutuhkan ialah informasi mengenai materi perkuliahan. Hal ini karena profesi utama responden pada penelitian ini adalah sebagai dosen ilmu hukum yang berarti harus melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh responden, menyatakan bahwa keseluruhan responden dengan jenjang pendidikan magister dan doktoral melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini karena profesi utama responden pada penelitian ini adalah sebagai dosen ilmu hukum yang berarti harus melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Sebagai seorang peneliti, dosen lebih banyak melaksanakan peran dalam bertindak sebagai pemimpin suatu penelitian. Peran sebagai peneliti yang dilaksanakannya akan timbul tugas kerja yang harus dilaksanakannya. Tugas yang dilaksanakan oleh dosen sebagai seorang peneliti adalah dengan membuat dan menghasilkan karya ilmiah secara mandiri. Dengan melaksanakan penelitian, dosen ilmu hukum berarti sudah melaksanakan kewajiban seorang dosen. Penelitian yang dilaksanakan ini akan menghasilkan inovasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu hukum. Hal ini berarti seorang dosen ilmu hukum juga berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan hukum yang dibidangnya.

Karakteristik Kebutuhan Informasi Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga

Studi tentang perilaku penemuan informasi profesional mengindikasikan bahwa sifat dasar pada profesi yang spesifik dan faktor – faktor seperti umur, jenjang karir, spesialisasi, dan lokasi geografis dapat mempengaruhi formulasi kebutuhan informasinya (Leckie *et al*, 1996). Hal ini berarti karakteristik demografis pada responden akan mempengaruhi kebutuhan informasinya.

Penelitian ini karakteristik demografis dibagi dalam 4 (empat) indikator yaitu : 1). Usia; 2) Bidang Spesialisasi; 3). Pendidikan Terakhir; 4). Pengalaman. Didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Gralewski-Vickery (Leckie *et al*, 1996) menyatakan bahwa barisan informasi yang dibutuhkan oleh ilmuwan berbeda – beda sesuai dengan jenjang karirnya, dimana ilmuwan junior memiliki barisan informasi yang lebih sempit dibandingkan dengan yang lebih senior.

Konteks informasi (Susanto, 2004) merupakan kebutuhan informasi yang muncul akibat dari konteks permasalahan yang dihadapi oleh responden. Kebutuhan informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh responden adalah kebutuhan mengenai kegiatan belajar mengajar. Pada pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul akibat konteks permasalahan yang dihadapi oleh responden, maka dari table tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konteks permasalahan yang sering dialami oleh responden adalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan perannya sebagai seorang pendidik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Krikelas (1983), Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Saepudin, 2009) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk memecahkan masalah – masalah sosial yang menjadikan seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan dan mencari cara agar dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mencari tambahan pengetahuan melalui berbagai media informasi. Jenis permasalahan yang sering muncul umumnya dipengaruhi oleh tugas kerja yang beragam, alasan responden membutuhkan informasi juga dikarenakan untuk menunjang pekerjaan. Dari sini dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara kebutuhan informasi dan jenis permasalahan yang dihadapi oleh responden sebagai akibat dari peran dan tugas kerja yang dilaksanakannya.

Frekuensi kebutuhan akan mempengaruhi kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi yang sering muncul tentunya memiliki penanganan berbeda dengan kebutuhan informasi yang jarang muncul.

Penelitian ini sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka seringkali mengalami permasalahan yang sama dalam pekerjaan sehari – harinya. Responden juga menyatakan bahwa mereka menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengacu pada metode sebelumnya dan memadukannya dengan metode yang baru. Pengulangan permasalahan yang sama tentunya akan mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh responden dalam menyelesaikan permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menyatakan bahwa responden memerlukan waktu 3-4 hari dalam proses pencarian informasi, hal tersebut juga tergantung pada tingkat kerumitan informasi yang dicari oleh responden, semakin rumit tugas maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan dalam proses pencarian informasi. Jika permasalahan yang dialami oleh responden pernah terulang, maka dengan mudah responden untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena telah mengalaminya sebelumnya dan sudah mengetahui cara yang tepat untuk mengatasinya. Namun apabila responden belum pernah mengalami permasalahan tersebut sebelumnya, maka akan membutuhkan waktu yang agak lama bagi responden untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini karena responden harus menganalisa permasalahan tersebut dengan tepat sehingga metode penyelesaiannya akan tepat pula.

Permasalahan yang muncul dalam pekerjaan responden sebagai dosen ilmu hukum umumnya dapat diprediksi. Dengan dapat memprediksi permasalahan yang akan muncul, maka memudahkan responden dalam menentukan penyelesaian apa yang akan dilakukannya dan juga memudahkan responden untuk mengantisipasi permasalahan tersebut. Susanto (2004) menyatakan bahwa kadangkala kebutuhan informasi dapat diantisipasi dengan melihat perkembangan dari pekerjaan yang dilakukan. Leckie *et al* (1996) menyatakan bahwa sebuah kebutuhan informasi bisa saja datang dengan tak terduga tetapi relative tidak penting dan tidak memerlukan penyelesaian segera, disisi lain, kebutuhan yang tak terduga dapat menjadi sangat penting dan sangat mendesak.

Cara yang paling banyak dilakukan oleh responden dalam mengatasi permasalahan yang mudah diprediksi adalah dengan mengantisipasi sebelum permasalahan muncul. Dengan melaksanakan persiapan mengantisipasi permasalahan yang akan muncul, maka kemudian masalah yang muncul tersebut akan menjadi mudah penyelesaiannya karena sudah diantisipasi sebelumnya. Namun jika permasalahan tidak dapat diantisipasi maka penyelesaian yang dilakukan oleh responden adalah dengan menyelesaikannya berdasarkan pengetahuan dan prosedur yang ada.

Faktor kepentingan adalah tingkat masalah tersebut untuk dipecahkan (Susanto, 2004). Responden menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pekerjaannya perlu penyelesaian yang mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa responden seringkali menemui permasalahan dengan tingkat kepentingan yang harus diselesaikan secepatnya. Pemecahan masalah juga menjadi penilaian dalam seberapa penting permasalahan tersebut. Kegiatan penyelesaian permasalahan tersebut, sebagian besar responden memilih jawaban penyelesaian harus sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini berarti responden selalu berhati – hati dan tidak bertindak gegabah pada setiap permasalahan yang dihadapinya.

Kebutuhan informasi timbul karena masalah yang harus dipecahkan sangat rumit dan memerlukan data yang banyak (Susanto, 2004). Responden menyatakan bahwa kompleksitas permasalahan yang kerap kali dihadapinya bersifat situasional. Responden menyatakan bahwa permasalahan yang biasanya dianggap rumit adalah permasalahan yang perlu dianalisa lebih dalam. Proses analisa tersebut responden akan memerlukan lebih banyak informasi guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Tingkat kerumitan masalah juga dapat dilihat dari seberapa sering permasalahan tersebut muncul dalam kegiatan sehari – hari responden, semakin sering permasalahan itu muncul, maka penyelesaiannya akan semakin mudah karena sudah pernah mengalaminya.

Osherrof *et al* dalam Leckie (1996) menyatakan bahwa pelaksanaan analisis pertanyaan yang diajukan oleh ahli kesehatan dan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mereka sangat bervariasi dan sangat kompleks, berkisar pada pertanyaan langsung yang dapat dijawab menggunakan catatan kesehatan pasien dan pertanyaan kompleks yang memerlukan analisis terhadap data pasien, catatan rumah sakit dan pengetahuan medis. Walaupun responden tidak menemui permasalahan yang dianggap rumit, namun penyelesaian permasalahan yang dianggap rumit tetap dilaksanakan dengan penuh pertimbangan dan dengan data yang otentik pula.

Sumber-sumber Informasi yang digunakan

Proses penemuan informasi professional oleh Leckie *et al* (1996) sumber – sumber informasi secara luas dibagi berdasarkan tipe saluran dan format informasinya. Pembagian sumber – sumber informasi tersebut antara lain sumber informasi berdasarkan bentuk informasinya meliputi informasi formal dan informal; sumber informasi berdasarkan saluran informasinya meliputi sumber informasi internal dan eksternal; sumber informasi berdasarkan

format informasinya meliputi informasi oral dan tertulis; dan sumber informasi personal yang berasal dari individu itu sendiri.

Sumber informasi berdasarkan bentuk informasinya yang paling banyak digunakan oleh responden adalah buku terbitan dalam negeri. Alasan responden memilih buku terbitan dalam negeri karena buku terbitan dalam negeri dipilih dengan alasan bahasa mudah dipahami, harga murah, mudah diakses, informasi akurat, informasi lengkap, mudah disimpan, dan waktu cepat. Sumber informasi berdasarkan salurannya yang digunakan oleh responden adalah Perpustakaan Fakultas Hukum. Alasan responden memilih Perpustakaan Fakultas Hukum paling banyak digunakan responden dengan alasan informasinya akurat, mudah diakses, bahasa mudah dipahami, waktu cepat, harga murah, informasi lengkap, mudah disimpan. Sumber informasi berdasarkan format informasinya adalah *e-book* karena informasi pada *e – book* akurat. Sedangkan sumber informasi personal yang paling banyak digunakan oleh responden adalah koleksi perpustakaan pribadi. Alasan responden memilih koleksi perpustakaan pribadi. Sumber informasi tersebut dipilih dengan alasan informasi akurat, bahasa mudah dipahami, mudah disimpan, waktu cepat, harga murah, informasi lengkap, mudah diakses, dan alasan semua itu tetap disetujui oleh responden walaupun responden juga menambahkan alasan lain – lain bahwa dalam proses pengumpulan koleksi demi koleksi harganya tidak murah. Penggunaan sumber – sumber informasi diatas yang merupakan strategi dosen ilmu hukum untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan peningkatan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka pelaksanaan peran dan tugas kerja sehari – harinya akan mengalami peningkatan pula sehingga peran dan tugas kerja yang diembannya semakin baik dan berkembang pula.

Kesadaran akan sumber Informasi

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebutuhan informasi para professional adalah kesadaran atau pemahaman terhadap sumber informasi. professional secara tidak langsung memiliki pengetahuan tentang berbagai sumber informasi dan persepsinya terhadap proses penelusuran informasi. Faktor ini akan menentukan arah yang akan diambil dalam proses penelusuran informasi (Leckie *et al*, 1996). Kesadaran atau pemahaman sumber informasi memiliki variabel – variabel antara lain sebagai berikut :

❖ **Tingkat kepercayaan terhadap Sumber Informasi (*Trustworthiness*)**

Tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi dapat dilihat dari penggunaan sumber informasi tersebut yang dilakukan secara berulang – ulang dan menjadikan sumber informasi tersebut sebagai bahan rujukan untuk menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Dari hasil temuan penulis, sumber informasi yang paling sering digunakan oleh responden adalah buku terbitan dalam negeri, perpustakaan Fakultas Hukum, e – book, dan koleksi perpustakaan pribadi. Sumber – sumber informasi tersebut dinilai oleh responden mempunyai asal – usul yang jelas. Kemudian sumber – sumber informasi tersebut diatas telah berhasil membuat citra yang akurat dengan dibuktikan kebenarannya, dimana responden membanding – bandingkan data dari sumber informasi tersebut dengan data – data dari sumber informasi yang lain. Responden kembali menggunakan informasi pada sumber informasi yang dipilihnya di lain waktu ketika membutuhkannya sebagai respon atas kepercayaan terhadap sumber informasi tersebut. Sumber – sumber informasi tersebut digunakan setiap hari oleh para responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah terbiasa dan berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan dalam sumber informasi yang sering mereka gunakan. Jika berdasarkan pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun orang lain, sebuah sumber informasi mampu memberikan informasi yang relevan serta kemudahan akses, maka makin besar kemungkinan sumber informasi tersebut untuk terus digunakan oleh pengguna dan orang – orang di lingkungan sekitar pengguna (Zuntriana, 2008).

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Harris dan Dewdney, bahwa salah satu prinsip utama perilaku penemuan informasi manusia adalah adanya kecenderungan untuk mengikuti pola kebiasaan (*habitual pattern*) (Meyers, Nathan, dan Saton, 2006). Pola ini diartikan bahwa sumber informasi yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan informasi seseorang, maka orang tersebut cenderung akan menggunakan sumber informasi itu pada proses pencarian selanjutnya.

❖ **Kemasan (*Packaging*)**

Kemasan dalam Leckie *et al* (1996) dapat mempengaruhi secara umum, khususnya ketika seorang professional membutuhkan informasi melalui media khusus atau dalam sebuah format yang spesifik. Dalam penelitian ini, penulis menemukan responden mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan sumber informasi yang dikemas ke dalam bentuk yang mudah untuk digunakan.

Penggunaan bahasa juga berpengaruh dalam pemilihan sumber informasi yang digunakan oleh dosen ilmu hukum. Responden juga sering sekali memilih sumber informasi yang dikemas dalam bahasa asing yang mana bahasa yang paling diminati adalah Bahasa Inggris. Alasan yang dikemukakan responden adalah karena sumber informasi yang digunakan lebih banyak menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahasa lainnya yang diungkapkan responden dalam memilih sumber informasi antara lain bahasa Belanda dan bahasa Perancis. Penggunaan bahasa asing dalam sumber informasi akan menambah kemampuan dosen dalam berbahasa asing karena dengan penggunaan bahasa asing, dosen akan terbiasa menafsirkan satu – persatu kalimat yang ada dalam bidang hukum dan menangkap maksud dari bahasa hukum yang banyak memiliki istilah.

❖ **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Responden menilai bahwa ketersediaan informasi pada sumber informasi dianggap ada saat dibutuhkan. Ketersediaan informasi pada sumber informasi yang ada saat dibutuhkan dapat memudahkan aktivitas – aktivitas responden sebagai dosen. Leckie *et al* (1996) menyatakan bahwa apakah kebutuhan tersebut direncanakan atau tidak, apabila kebutuhan tersebut penting dimana informasi yang dibutuhkannya harus dapat diperoleh seketika atau dengan kemudahan dalam mendapatkannya sewaktu – waktu. Akan tetapi, kegunaan dan manfaat informasi akan berkurang jika perolehannya terlalu cepat atau terlalu lama. Dalam kata lain, informasi harus bersamaan dengan kebutuhan informasinya.

❖ **Biaya (*Cost*)**

Upaya dalam penemuan suatu informasi tidak hanya sebatas upaya dalam fisik dan pikiran saja, namun dibalik itu juga harus mengupayakan biaya untuk mendapatkan informasi yang diyakini responden sebagai informasi yang tepat untuk menunjang peran dan tugas kerja mereka sebagai dosen. Responden menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan berkisar kurang dari Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) namun tidak jarang pula responden tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk menemukan informasi yang mereka inginkan. Biaya dihadapkan dengan kegiatan mengakses sebuah sumber khusus yang akan berpengaruh pada keputusan seorang professional apakah informasi tersebut digunakan atau tidak. Kepentingan, faktor waktu, dan ketersediaan uang akan menentukan seberapa banyak upaya dan biaya yang akan dikeluarkan

oleh professional dalam proses penemuan informasi dari sumber – sumber yang berbeda (Leckie *et al*, 1996).

❖ **Kemudahan Akses (*Accesibility*)**

Kemudahan dalam mengakses secara umum dapat dinyatakan sebagai seberapa mudah sesuatu dapat dijangkau, didapatkan, dan dikontrak salurannya tanpa mempertimbangkan reliabilitas dari kualitas informasi yang diharapkan (Tao, 2008). Sumber informasi yang aksesibel membantu pengguna menemukan informasi dan mengurangi usaha (waktu yang dihabiskan, biaya, dll) pencarian informasi mereka (Fajar, 2010).

Dalam penelitian ini responden menyatakan bahwa sumber informasi yang digunakan termasuk mudah diakses sehingga dianggap mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memerlukan usaha yang lebih untuk mendapatkan sumber informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi peran dan tugas kerjanya. Menurut Krikelas (1983) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih sumber tertentu pertama kali dibandingkan sumber yang lain secara signifikan adalah permasalahan kemudahan dalam mengakses sumber.

Hasil (*Output*) dan Umpan Balik (*Feedback*)

Hasil dari penemuan informasi merupakan suatu hal yang menjadi tujuan utama professional dalam menemukan suatu informasi. Hasil penelusuran informasi dikatakan mencapai titik optimal apabila kebutuhan informasi yang diidentifikasi oleh professional telah tercapai dan informasi tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam peran dan tugas professional (Leckie *et al*, 1996). Keseluruhan responden menyatakan akan menyeleksi secara selektif terhadap informasi – informasi yang didapatkan, tidak ada responden yang tidak ingin menyeleksi informasi secara selektif sehingga guna mendapatkan informasi yang optimal, responden melakukan seleksi terhadap informasi yang telah diduplikasinya. Salah satu cara responden dalam menyeleksi dengan cara memilah – milah informasi yang dianggap tepat untuk menunjang peran dan tugas kerjanya sebagai dosen. Jikalau suatu saat tidak terjadi penyeleksian informasi, dalam penelitian ini responden menyatakan bahwa akan tetap berusaha mengolah informasi yang didapat. Dalam penelitian Lestari (2010) dinyatakan bahwa sebuah tugas yang rumit memerlukan beberapa proses pencarian informasi, jika kebutuhan informasi tersebut terpenuhi maka tugas dapat diselesaikan, akan tetapi jika kebutuhan informasi tidak terpenuhi

maka tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, para dosen ilmu hukum melakukan seleksi informasi yang telah didapatkannya untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang kerap muncul dalam menjalankan perannya sebagai dosen.

Tidak menutup kemungkinan bahwa proses penemuan informasi yang dilakukan oleh dosen ilmu hukum tidak sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Apabila responden mengalami hal seperti ini, maka responden menyatakan bahwa mereka akan mengulangi proses penemuan informasi dengan sumber informasi yang berbeda. Proses pengulangan penemuan informasi ini disebut umpan balik atau *feedback*. Menurut Kerins (dalam Lestari, 2010) sebuah tugas yang rumit umumnya memerlukan lebih dari satu upaya penemuan informasi, jika satu kebutuhan belum terpenuhi, maka pengguna akan mengulangi kembali proses penemuan informasi dari awal atau mendefinisikan kembali (*redefine*) kebutuhan informasinya. Sebagai putaran kedua dalam proses penemuan informasi yang dilakukan, konfigurasi dari faktor yang datang dalam permainan bisa jadi berubah (Leckie, 1996). Hasilnya ada 2 (dua) kemungkinan, antara berhasil menemukan atau tidak berhasil menemukan apa yang diinginkan. Hasil akhir yang didapatkan oleh dosen ilmu hukum bisa jadi bukan menjadi kebutuhan informasi utamanya. Hal ini berarti, informasi yang diperoleh dikatakan belum maksimal sehingga masih belum bisa memenuhi kebutuhan informasinya, oleh karena itu para dosen ilmu hukum mengulangi proses penemuan informasi dengan sumber informasi yang berbeda agar mendapatkan hasil yang maksimal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu peran dan tugas yang dijalankan oleh dosen fakultas hukum dengan urutan prioritas antara lain sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian masyarakat. Dari peran tersebut tugas sebagai pendidik adalah mengajar. Tugas sebagai pendidik adalah menyiapkan materi perkuliahan. Tugas sebagai peneliti adalah membuat dan menghasilkan karya ilmiah secara mandiri. Kemudian tugas dalam pengabdian masyarakat merupakan tugas tambahan yang tidak banyak dilakukan responden.

Kebutuhan informasi dosen fakultas hukum didasari oleh faktor usia, bidang spesialisasi, pendidikan terakhir, dan pengalaman. Karakteristik kebutuhan informasi berdasarkan usia,

responden menyukai bentuk informasi berupa media *online*. Karakteristik kebutuhan informasi berdasarkan bidang spesialisasi, responden tetap mencari informasi yang sesuai dengan bidang spesialisasi mereka. Karakteristik kebutuhan informasi berdasarkan pendidikan terakhir, responden menyukai sumber informasi berupa Jurnal. Karakteristik kebutuhan informasi berdasarkan pengalaman, responden membutuhkan literature pada waktu itu. Pada dasarnya, kebutuhan informasi paling utama yang dibutuhkan sebagai seorang dosen ialah informasi mengenai kegiatan belajar mengajar. Ketika menjadi dosen, responden tidak jarang menghadapi hambatan, hambatan yang utama sekali yaitu berupa tugas kerja yang beragam. Kemudian responden yang mempunyai profesi diluar dosen yang linier dengan bidang hukum tidak banyak. Profesi lain itu ialah sebagai Pengacara. Informasi utama yang dibutuhkan sebagai Pengacara ialah Informasi tentang Yurisprudensi Terkini dari Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi, Hukum Agraria. Dasar hukum yang sering digunakan responden sebagai acuan adalah Undang – undang yang terkait dengan kasus yang terjadi saat itu. Penyelesaian masalah yang sering muncul yakni dengan cara memadukan metode lama dengan metode baru. Kemudian sebagian besar responden dapat memprediksikan permasalahan yang akan terjadi di dunia hukum. Sebagian besar responden menilai masalah – masalah yang sering muncul sifatnya mendesak sehingga perlu untuk segera diselesaikan. Walaupun banyak permasalahan yang muncul, responden menganggap permasalahan yang muncul tersebut termasuk tidak rumit. Namun bukan berarti tidak ada permasalahan yang rumit untuk dipecahkan, adapun permasalahan yang rumit tersebut adalah informasi mengenai kasus korupsi.

Sumber informasi yang digunakan oleh dosen fakultas hukum untuk memenuhi kebutuhan informasinya adalah buku terbitan dalam negeri, koleksi perpustakaan fakultas hukum, e – book, dan koleksi perpustakaan pribadi.

Penggunaan sumber informasi didasarkan pada tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, kemasn sumber informasi, ketepatan waktu sumber informasi, biaya yang dikeluarkan saat penelusuran informasi, dan kemudahan mengakses sumber informasi. Hasil yang didapatkan oleh dosen fakultas hukum dalam proses penelusuran informasi kemudian diolah dengan cara memilah – milah informasi – informasi yang dianggap tepat.

Dosen Fakultas Hukum juga melaksanakan proses umpan balik (*feedback*) apabila informasi yang didaptkannya dalam proses penelusuran informasi dianggap tidak memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam kegiatan *feedback* dosen Fakultas Hukum akan mengulangi

proses penemuan informasi dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda.

Adapun temuan data yang menarik bagi penulis dimana ternyata Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga tidak semua berperan sebagai pendidik. Dari 84 responden yang dijadikan obyek penelitian, sebanyak 9 orang responden tidak pernah berperan sebagai pendidik, kemudian dari 84 orang responden yang dijadikan obyek penelitian, sebanyak 14 orang responden tidak pernah berperan sebagai peneliti. Lalu sebanyak 76 orang responden tidak pernah terjun dalam pengabdian masyarakat. Padahal sesuai dengan Undang – undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa definisi dosen adalah sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan penulis dimana pada saat penulis melakukan proses terjun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian, banyak dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang tidak pernah hadir atau jarang hadir untuk menjalankan peran dan tugasnya, sehingga penulis melakukan upaya yang lebih keras lagi untuk mendapatkan data dari dosen – dosen yang tidak pernah hadir atau jarang hadir untuk menjalankan peran dan tugasnya. Disatu sisi, dosen – dosen yang tidak pernah hadir atau jarang hadir untuk menjalankan peran dan tugasnya tersebut masih berstatus sebagai dosen aktif.

Selanjutnya temuan menarik berikutnya ialah berkaitan dengan sumber informasi yang banyak dipilih oleh responden, dimana dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga masih menggunakan sumber informasi yang konvensional, padahal Universitas Airlangga akan menuju pada taraf internasional atau bisa disebut sebagai *World Class University*. Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga juga tidak terpengaruh oleh perkembangan *internet* yang semakin banyak menyediakan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aforo, Akua Asantewaa, dan Lamptey, Richard Bruce. 2012. *“Information needs and the information seeking behaviour of Law Lecturers in Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Kumasi, Ghana”* International Research Journal of Arts and Social Sciences, Vol. 1(4) pp. 75-80. Dalam <http://www.interestjournals.org/IRJASS> tanggal 29 September 2016 pukul 12.35

Auerbach, Jerold. 1976. *Unequal Justice: Lawyers and Social Change in Modern America*. New York: Oxford University Press.

Batten, Jack. *Lawyers*. 1980. Toronto: Macmillan.

Bawden D, Holtham C and Courtney N. 1999. *Perspectives on Information Overload*. ASLIB Proceedings 51(8): 249–255.

Bjork, Bo-Christer, Ziga Turk. 2000. "How Scientists Retrieve Publications: an Empirical Study of How the Internet Is Overtaking Paper Media". The Journal of Electronic Publishing, 6 (2), dalam <http://www.press.umich.edu/jep/06-02/bjork.html>. tanggal 22 Oktober 2016 pukul 13.44

Bresnick, David. 1988. *The Lawyer as Information Manager*. Legal Studies Forum 12 : 275 - 84

Bronstein, Jenny. 2010. "Selecting and using information sources: source preferences and information pathways of Israeli library and information science students" Information Research, 15 (4) paper 447 <http://InformationR.net/ir/15-4/paper447.html> tanggal 23 Oktober 2016 pukul 13.03

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.

Canadian Department of Justice. 1972. *Operation Compulx: Information Information Needs of the Practicing Lawyers*. Ottawa: Canadian Department of Justice

Carlin, Jerome. 1962. *Lawyers on Their Own*. New Brunswick, N.J.: Rutgers University Press.

Glendon, Mary Ann. 1994. *A Nation under Lawyers*. New York: Farrar, Strauss, & Giroux.

Gloria J. Leckie, Karen E. Pettigrew, dan Christian Sylvain. 1996. *Modeling The Information Seeking of Professionals: A General Model Derived from Research on Engineers, Health Care Professionals and A Lawyers*. The Library Quarterly. Vol. 66, no. 2. Chicago : The University of Chicago.

Gralewska-Vickery, Alina. 1976. *Communication and Information Needs of Earth Science Engineers*. Information Processing and Management 12: 251-82

Imtihana, Ovarine. 2012. *Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Profesional Dosen Sejarah Di Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Negeri Malang*. Skripsi, FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.

Information Seeking Behavior Di Perpustakaan Perguruan Tinggi, Diakses dari <http://dedenhimawan.ipb.ac.id/> pada tanggal 8 September 2016 pukul 21.17

- Johnstone, D., Bonner, M., dan Tate, M. 2004. *Bringing human information behaviour into information systems research: an application of systems modeling*. Information Research, 9 (4) paper 191. Dalam <http://InformationR.net/> tanggal 11 September 2016 pukul 20.59
- Junni, P. 2007. *Students seeking information for their Masters' theses: the effect of the Internet*. Information Research, **12**(2) paper 305. Dalam <http://InformationR.net/> tanggal 10 September 2016 pukul 00.31
- Lestari, Dian Indah. 2010. Kebutuhan Informasi (Task Complexity) pada Dosen STIKES HANG TUAH Surabaya (Studi Deskriptif tentang Kebutuhan Informasi pada Dosen)
- Mayer, Martin. 1966. *The Lawyers*. New York: Harper & Row.
- Nicholas, David. 2000. *Assessing Information Needs: tools, techniques, and concepts for the internet age* (2nd Ed.). London: Aslib
- Osheroff, Jerome A.; Forsythe, Diana E.; Buchanan, Bruce G.; Bankowitz, Richard A.; Blumenfeld, Barry H.; and Miller, Randolph A. 1991. *Physicians' Information Needs: An Analysis of Questions Posed during Clinical Teaching*. Annals of Internal Medicine 114: 576-81
- Pathitungkho, K. and Deshpande, Neela J. 2005. *Information Seeking Behavior of Facility Member Or Rajabhat Universities in Bangkok*, Webology, vol. 2, No.4.
- Pavlou PA and Fygenon M (2006) Understanding and predicting electronic commerce adoption: an extension of the theory of planned behavior. MIS Quarterly 30(1): 115–143
- Rahardjo, Satjipto. 2006, *Membedah Hukum Progresif*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Sampling In Research. Diakses dari http://indiana.edu/~educy520/sec5982/week_2/mugo02sampling.pdf pada tanggal 29 Oktober 2016
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Savolainen, R. 2007. "Media credibility and cognitive authority. The case of seeking orienting information" *Information Research*, **12**(3) paper 319. Dalam <http://InformationR.net/ir/12-3/paper319.html> tanggal 22 Oktober pukul 13.33
- Shiratuddin, Norshuhada dkk. 2003. *Ebook technology and its potential Application in Distance Education*. Journal of Digital Information, Vol 3, No 4
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta

Susanto, Bambang. 2004. Model Pencarian Informasi Di Kalangan Professional : Studi Kasus Pencarian Informasi pada Pejabat Di Pusat Data dan Informasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Thivant, E. & Bouzidi, L. (2008). "*Analysis of information sources representation for financial product design: new perspectives for information seeking and use behaviour.*" *Information Research*, **13**(4) paper 367. Dalam <http://InformationR.net/> tanggal 11 September 2016 pukul 22.23

Yunindya. 2009. Pemakaian Internet Di Kalangan Dosen FISIP UNSRI (Studi Tentang Pemanfaatan Internet Dalam Kehidupan Akademis). Dalam <http://www.fisip.unsri.ac.id/> tanggal 29 September 2016 pukul 22.16

Yusup, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu informasi, komunikasi dan kepastakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.